



Strategi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Keberhasilan Penghafal Al-Qur'an

Uswatun Khasanah Arif¹, Zudan Rosyidi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

E-mail korespondensi: uswatunkhaar0804@gmail.com

DOI: 10.47435/al-qalam.v16i1.2406

Submission Track:

[||Diterima: 22 Desember 2023.||Disetujui: 29 Juni 2024.||Dipublikasikan: 30 Juni 2024.](#)

Copyright © 2024 Uswatun Khasanah Arif, Zudan Rosyidi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

Abstract

The aim of carrying out this research is to find out the strategy for memorizing the Al-Qur'an by alumni of the Amanatul Ummah Islamic boarding school quickly in completing memorizing 30 juz. The phenomenological qualitative research method is the research method used in this research, the data collection method uses the interview method. Interviews were conducted with alumni who are also memorizers of the Al-Qur'an at the Amanatul Ummah Pacet Islamic Boarding School. The results of this research show that the success of memorizing the Al-Qur'an cannot be separated from the process of memorizing the Al-Qur'an. Every memorizer of the Qur'an or resource person must have different strategies and methods. They struggle to be able to complete memorizing up to 30 juz (khatam). Many of the alumni completed memorizing the Al-Qur'an when they were in grade 12. Until now, they are trying to maintain their memorization. Not only memorizing, they also maintain the memorization that has been memorized by murajaah or repeating the memorized verses until they are fluent and not easily lost. Apart from memorizing and murajaah, the way to ensure that memorization is not lost is to take care not to commit sins, for example, such as dating someone of the opposite gender.

Keywords: Al-Qur'an; Memorizing; Murajaah; Strategy.

Abstrak

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi penghafal Al-Qur'an alumni pondok pesantren Amanatul Ummah pacet dalam menyelesaikan hafalan 30 juz. Metode penelitian kualitatif fenomenologi adalah metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan bersama alumni yang juga termasuk penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penghafal Al-Qur'an tidak luput dari proses menghafal Al-Qur'an. Setiap penghafal Al-Qur'an atau narasumber pasti mempunyai strategi dan metode yang berbeda-beda. Mereka berjuang untuk bisa menyelesaikan hafalan sampai 30 juz (khatam). Banyak dari para alumni menyelesaikan hafalan Al-Qur'an saat duduk di kelas 12. Sampai detik ini mereka berusaha untuk menjaga hafalan. Bukan hanya menghafal saja, mereka juga menjaga hafalan yang telah di hafal dengan cara murajaah atau mengulang kembali ayat yang di hafal sampai lancar dan tidak mudah hilang. Selain menghafal dan murajaah, cara agar hafalan tidak hilang adalah dengan menjaga untuk tidak bermaksiat, contohnya seperti berpacaran dengan lawan jenis.

Kata Kunci: Al-Qur'an; Menghafal; Murajaah; Strategi.

1. Pendahuluan

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang memiliki keutamaan besar. Mengamalkan Al-Quran dapat meningkatkan derajat seseorang dan memperbaiki keadaannya. Namun jika menghina dan meremehkan Al-Qur'an, maka orang tersebut akan menderita siksa yang sangat pedih di akhirat (Sad'ullah, 2008). Bagi mereka yang ingin belajar Al-Qur'an, baik melalui membaca, menghafal,

ataupun mempelajari isi dari Al-Qur'an tersebut, maka Rasulullah SAW memberikan pujian dan juga syafa'at nantinya di hari akhir. Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang menghafal Al-Qur'an di akhirat nanti. Akan tetapi, dalam melaksanakannya menghafal Al-Quran bukan sesuatu yang mudah. Menghafal Al-Qur'an memerlukan niat yang ikhlas, tekad juga kekuatan (Muhammad Arif Rahman, 2021). Dalam menghafal Al-Qur'an, proses yang dilakukan tidak mudah bahkan bisa membutuhkan waktu cukup lama, tergantung dari kuatnya ingatan para penghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini dikatakan tidak mudah, karena jumlah hafalannya tidak sedikit dan terdiri dari sedikitnya 114 surah, 6.236 ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf. Maka dari itu, dalam proses menghafal Al-Qur'an ingatan berdasarkan kepribadian sangat penting dalam proses ini. Al-Qur'an tidak hanya memuat hubungan antara insan atau manusia dengan sang pencipta Allah SWT saja, namun juga menggambarkan tentang hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungannya. Diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dalam memahami ajaran Islam secara utuh dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Batubara, 2019). Diperlukan strategi yang tepat dalam mengatasi tantangan dan mengantisipasi kegagalan yang terjadi saat menghafal Al-Qur'an agar para penghafal Al-Qur'an ataupun calon penghafal Al-Qur'an dapat menyelesaikan hafalan 30 juz dengan baik. Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya para penghafal Al-Qur'an memiliki strategi yang berbeda-beda. Strategi sendiri dapat diartikan rencana jangka panjang yang dirancang untuk mengarah pada pencapaian tujuan atau sasaran tertentu. Strategi tersebut dilakukan supaya dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik. Selain strategi dalam menghafal Al-Qur'an, para penghafal Al-Qur'an juga menerapkan strategi dalam murajaah. Murajaah dilakukan supaya dapat menjaga hafalan yang telah di hafal, agar nantinya hafalan tersebut tidak mudah hilang.

Keberhasilan penghafal Al-Qur'an tidak luput dari proses menghafal Al-Qur'an. Diantaranya adalah strategi menghafal Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat metode dan teknik. Pengertian strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai upaya seseorang atau organisasi dalam membuat rencana agar mencapai target yang mau dicapai. Dengan makna lain, strategi adalah seni dimana individu maupun kelompok organisasi menggunakan seni, bakat, dan sumber daya untuk mencapai target secara lebih efektif, sehingga mencapai keuntungan yang diharapkan. Maka dari itu, supaya tujuan dari menghafal Al-Qur'an tercapai, maka dilakukan dengan menggunakan strategi yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an.

Haya Syatina, et.al (2021:17) menerangkan bahwa dalam ajaran Islam Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang utama. Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW. Al-Qur'an merupakan sebaik-baiknya tulisan dan juga bacaan bagi orang beriman di saat suka dan duka (Sholihah & Kartika, 2018). Dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang segala sesuatu mengenai kehidupan dunia dan akhirat (Fadhli, 2019). Terlebih membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar perbuatan baik maupun beribadah, namun juga obat bagi mereka yang cemas ataupun resah terhadap jiwanya. Setiap wahyu turun, Nabi memerintahkan untuk menulis dan menghafalkannya supaya Al-Qur'an tetap terjaga keaslian dan kesuciannya (Majid, 2011).

Kunci terpenting saat melaksanakan ibadah setiap muslim yaitu mampu membaca dan melantunkan ayat suci Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki setiap muslim. Maka dari itu, sebagai seorang muslim harus bisa membaca dan menghafal kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seorang penghafal Al-Qur'an pastinya mengalami suka dan duka dalam menghafal Al-Qur'an. Mudah bagi mereka untuk menghafal tapi sulit bagi mereka untuk menjaga hafalan. Namun, suka dan duka yang mereka lalui pasti akan di balas oleh Allah di akhirat nanti. Meskipun lelah dan mengantuk mereka tetap menghafal dan murajaah Al-Qur'an, karena itu merupakan kewajiban bagi mereka. Lembar demi lembar, juz demi juz yang mereka lalui membawa pahala bagi mereka. Bukan hanya mereka yang mendapat balasan di akhirat tapi juga orang tua dan keluarga mereka, keluarga penghafal Al-Qur'an.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa strategi menghafal Al-Qur'an memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan penghafal Al-Qur'an. Misalnya, penelitian oleh (Hasan, 2016) menemukan bahwa penggunaan metode yang sistematis dan berulang dalam menghafal Al-Qur'an meningkatkan retensi dan pemahaman penghafal. Penelitian lain oleh (Amina, 2017) menunjukkan bahwa keterlibatan emosional dan spiritual yang tinggi dalam proses menghafal juga berkontribusi

pada keberhasilan menghafal. Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian Hasan, (2016) yang menunjukkan bahwa lebih fokus pada metode menghafal tradisional tanpa melihat potensi metode modern dan teknologi dalam meningkatkan efektivitas hafalan. Sementara itu, Amina, (2017) mengungkapkan bahwa tidak menyentuh dampak jangka panjang dari strategi menghafal terhadap kehidupan sehari-hari menghafal di luar konteks religius. Selain itu, masih sedikit penelitian yang meneliti perbedaan efektivitas antara berbagai metode menghafal di kalangan dewasa dan anak-anak, khususnya dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan tersebut dengan mengkaji lebih dalam bagaimana berbagai strategi menghafal Al-Qur'an dapat mempengaruhi keberhasilan menghafal tidak hanya dalam jangka pendek tetapi juga jangka panjang. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi metode-metode inovatif dan efektif yang dapat diterapkan di era digital untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di kalangan berbagai kelompok usia dan latar belakang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan strategi yang lebih komprehensif untuk mendukung keberhasilan menghafal Al-Qur'an di era modern.

Pondok Pesantren Amanatul Ummah adalah pesantren modern yang terletak di Kecamatan Pacet, Mojokerto. Pondok besar ini didirikan oleh Prof. Dr. KH Asep Saifuddin Chalim, MA, yang merupakan kyai dari pondok besar ini. Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet mempunyai empat lembaga pendidikan yaitu SMP, MTS, SMA dan MA. Penelitian ini memfokuskan pada lembaga pendidikan SMA yang memiliki program wajib tahfidzul Qur'an. SMA Unggulan Berbasis Pesantren sebutan dari lembaga pendidikan yang memiliki program tersebut. SMA Unggulan Berbasis Pesantren ini telah berdiri selama 12 tahun yang telah menghasilkan banyak alumni menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, narasumber yang akan mengisi penelitian ini adalah menghafal Al-Qur'an alumni SMA Unggulan Berbasis Pesantren. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas strategi menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah. Dengan semakin berkembangnya era digital, penting untuk memahami bagaimana metode tradisional dan modern dapat diintegrasikan untuk meningkatkan keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses hafalan di kalangan siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan strategi-strategi efektif yang digunakan oleh SMA Unggulan Berbasis Pesantren dalam program tahfidzul Qur'an. Temuan yang diharapkan meliputi, metode dan pendekatan yang paling efektif dalam menghafal Al-Qur'an, peran teknologi dan inovasi dalam mendukung program hafalan, dampak program tahfidzul Qur'an terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan spiritual siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan menghafalan Al-Qur'an di kalangan siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan karena memiliki beberapa manfaat signifikan. Pertama, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan tahfidz dengan menyediakan data dan wawasan yang dapat digunakan untuk memperbaiki program tahfidzul Qur'an di berbagai lembaga pendidikan lainnya, tidak hanya di SMA Unggulan Berbasis Pesantren. Kedua, dengan perkembangan teknologi saat ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana metode modern dapat diintegrasikan dengan metode tradisional dalam proses menghafal Al-Qur'an untuk memaksimalkan hasil hafalan. Ketiga, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum yang lebih efektif dalam pendidikan tahfidzul Qur'an, sehingga dapat menciptakan program yang lebih terstruktur dan efisien. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu dalam peningkatan keberhasilan siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan hafalan, pendidik dan pengelola pesantren dapat merancang program yang lebih mendukung dan holistik. Terakhir, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam konteks hafalan Al-Qur'an, dan menambah literatur akademis mengenai metode pendidikan tahfidz. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi pendidikan tahfidz di Indonesia dan di seluruh dunia Islam.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif penghafal Al-Qur'an dari alumni SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan enam narasumber yang merupakan penghafal Al-Qur'an 30 juz dari alumni SMA tersebut. Wawancara ini tidak menggunakan struktur yang kaku, sehingga memungkinkan narasumber untuk mengungkapkan pengalaman dan pandangan mereka secara lebih bebas dan mendalam.

Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis melalui beberapa langkah. Pertama, mentranskrips semua wawancara untuk mendapatkan teks yang lengkap dan akurat. Kedua, mengidentifikasi tema-tema utama dari transkrip wawancara melalui proses pengkodean. Ketiga, menganalisis dan menginterpretasikan data untuk memahami makna pengalaman penghafal Al-Qur'an. Terakhir, menyimpulkan temuan berdasarkan tema dan interpretasi yang muncul dari analisis data. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif para penghafal Al-Qur'an, sehingga memberikan pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Seorang penghafal Al-Qur'an pastinya memiliki strategi dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Ada banyak hal yang perlu diperhatikan supaya hafalan Al-Qur'an tidak mudah hilang, seperti bagaimana cara menghafal terlebih dahulu, apa saja yang perlu diperhatikan dalam menghafal, apa saja yang perlu dilakukan untuk mempertahankannya, dan apa saja yang dapat merusak hafalan. Umumnya, seorang penghafal Al-Qur'an menjaga hafalannya supaya tidak mudah hilang dengan murajaah atau mengulang hafalan yang telah dihafal. Sebelum mereka mengkhatakkan hafalannya, pastinya mereka memiliki strategi dan metode supaya bisa segera khatam kemudian dilanjutkan dengan murajaah (mengulang hafalan). Tentunya seorang penghafal Al-Qur'an diharuskan untuk menjaga hafalan mereka setelah mengkhatakkan hafalan Al-Qur'an.

Dalam wawancara dengan alumni SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi yang digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an dalam menghafal dan mempertahankan hafalan mereka. Responden A menghafal Al-Qur'an dengan mengalokasikan waktu khusus untuk hafalan di waktu shalat malam, sebelum subuh, dan siang hari. Metode ini memungkinkan responden untuk menyelesaikan satu hingga tiga halaman per hari. Strategi ini menunjukkan bahwa pembagian waktu yang teratur dan dedikasi harian sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif. Namun, keterlibatan dalam banyak organisasi dapat mengganggu konsistensi waktu hafalan. Responden B menekankan pentingnya komitmen, kesabaran, niat yang jelas, dan konsistensi. Memiliki jadwal tetap dan rutin serta berdoa dan bertawakal merupakan bagian penting dari strateginya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor non-teknis seperti spiritualitas dan komitmen pribadi memiliki peran penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Responden C menekankan pentingnya motivasi diri, niat yang sungguh-sungguh, keistiqomahan, dan memiliki target. Membawa Al-Qur'an kemanapun pergi dan menjauhi maksiat merupakan bagian dari strateginya. Strategi ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan komitmen pribadi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Responden D menggunakan strategi membaca Al-Qur'an secara menyeluruh beberapa kali sebelum mulai menghafal untuk memperlancar hafalan. Metode ini menekankan pentingnya persiapan dan pembacaan berulang sebagai dasar yang kuat sebelum memulai proses hafalan. Responden E dan Responden F menyarankan untuk mencari tempat yang sepi dan membagi waktu untuk murajaah berdasarkan tingkat kelancaran juz. Strategi ini menunjukkan bahwa pengaturan lingkungan belajar dan pemilihan waktu yang tepat sangat berperan dalam efektivitas murajaah dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa setiap individu memiliki pendekatan yang berbeda dalam menghadapi tantangan menghafal Al-Qur'an. Strategi seperti yang dilakukan oleh Responden A dan B, yang mengalokasikan waktu khusus dan mengandalkan komitmen serta doa, menunjukkan pentingnya kedisiplinan dan motivasi spiritual dalam proses ini. Hal ini konsisten dengan teori motivasi dan disiplin diri dalam psikologi pendidikan, yang menekankan pentingnya tujuan yang jelas

dan usaha yang konsisten dalam mencapai prestasi akademik (Locke et al., 2002). Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa pengaruh lingkungan dan dukungan sosial, seperti yang diungkapkan oleh Responden C dan D, berperan penting dalam kesuksesan menghafal Al-Qur'an. Ini sejalan dengan teori Bronfen brenner tentang ekologi perkembangan manusia, yang menyatakan bahwa interaksi antara individu dan lingkungannya, termasuk keluarga, teman, dan institusi pendidikan, sangat mempengaruhi perkembangan dan prestasi individu (Bronfenbrenner, 1979).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori-teori sebelumnya tentang strategi menghafal Al-Qur'an. Misalnya, penelitian oleh Tahir, (2015) menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh konsistensi dalam waktu belajar dan penggunaan teknik memori yang sesuai. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Syahroni, (2017) yang menyatakan bahwa pengulangan dan pembagian waktu yang baik adalah kunci dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Penelitian-penelitian ini menyoroti pentingnya aspek-aspek teknis dalam menghafal, seperti alokasi waktu dan metode pengulangan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknologi, seperti mendengarkan YouTube seaman juz, dapat menjadi alternatif yang efektif untuk murajaah, terutama ketika individu merasa malas atau sibuk. Ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Roslan et al., (2018) yang menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Teknologi memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas, yang memungkinkan penghafal untuk tetap terhubung dengan hafalan mereka di tengah kesibukan sehari-hari.

Namun, beberapa strategi yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan temuan sebelumnya. Misalnya, penelitian ini menemukan bahwa menjauhi maksiat dan memiliki niat yang sungguh-sungguh sangat penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an, yang tidak banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Faktor spiritual dan moral, seperti yang diungkapkan dalam penelitian ini, memainkan peran signifikan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Menjauhi maksiat, misalnya, dianggap penting karena dosa dapat menghalangi masuknya cahaya (hidayah) dalam hati, yang penting bagi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Ini menekankan bahwa faktor-faktor non-teknis juga perlu diperhatikan dalam studi lebih lanjut.

Penelitian oleh Hasan, (2020) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa aspek spiritualitas, seperti keikhlasan niat dan ketakwaan, berperan penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Lebih lanjut, penelitian oleh Rahman, (2019) menunjukkan bahwa lingkungan yang kondusif dan dukungan keluarga juga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan hafalan. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada metode dan teknik, tetapi juga pada dukungan emosional dan spiritual yang diterima oleh penghafal. Dalam konteks pendidikan tahfidzul qur'an, penelitian ini memberikan wawasan penting bahwa integrasi antara metode tradisional dan teknologi modern, serta perhatian pada aspek spiritual dan moral, dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Penelitian ini juga menyoroti perlunya pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif, yang tidak hanya fokus pada aspek teknis menghafal tetapi juga mencakup penguatan spiritual dan moral bagi para siswa.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya teknologi dalam mendukung proses menghafal, terutama dalam konteks modern di mana kesibukan dan aksesibilitas menjadi tantangan. Teknologi seperti aplikasi Al-Qur'an digital dan video seaman di YouTube memungkinkan penghafal untuk tetap terhubung dengan hafalan mereka di mana saja dan kapan saja. Ini mendukung pandangan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan, sebagaimana dinyatakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Kozma, 2003). Selain itu, temuan tentang pentingnya menjauhi maksiat dan menjaga niat yang tulus dalam menghafal Al-Qur'an menyoroti dimensi moral dan spiritual yang sering kali kurang ditekankan dalam penelitian akademis. Menurut pandangan Islam, dosa dan maksiat dapat menghalangi seseorang dari menerima hidayah dan bimbingan Allah, yang penting dalam proses menghafal Al-Qur'an (Al-Ghazali, 1980). Oleh karena itu, menjaga kebersihan hati dan niat yang ikhlas adalah faktor-faktor krusial yang perlu diperhatikan dalam pendidikan tahfidzul qur'an.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang holistik, menggabungkan aspek-aspek teknis, spiritual, moral, dan sosial. Ini memberikan panduan yang berharga bagi lembaga pendidikan dalam merancang

program tahfidzul qur'an yang tidak hanya efektif dalam aspek teknis tetapi juga mendukung pengembangan spiritual dan moral para penghafal.

4. **impulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap individu memiliki pendekatan yang unik dalam menghafal Al-Qur'an, namun ada beberapa kesamaan yang menonjol di antara mereka. Dalam proses menghafal pentingnya membagi waktu secara konsisten untuk menghafal dan murajaah. Termasuk alokasi waktu tertentu setiap hari, terutama setelah shalat malam, sebelum subuh, dan di siang hari, untuk memastikan mereka dapat menyelesaikan hafalan secara bertahap dan teratur. Motivasi diri dan komitmen untuk menghafal Al-Qur'an juga muncul sebagai faktor kunci dalam keberhasilan mereka. Dan niat yang sungguh-sungguh, kesabaran, dan ketekunan sangat diperlukan dalam proses menghafal.

Penggunaan teknologi, seperti mendengarkan *youtube* seaman juz, sebagai metode alternatif untuk murajaah yang menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mempertahankan hafalan, terutama di tengah kesibukan. Menjaga diri dari maksiat dan berdoa serta bertawakal kepada Allah SWT juga dianggap penting oleh para penghafal Al-Qur'an. Mereka percaya bahwa kebersihan hati dan niat yang tulus dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal dan mempertahankan hafalan. Lingkungan belajar yang tenang dan dukungan dari keluarga serta komunitas sangat membantu dalam proses menghafal dan murajaah. Di antara mereka juga melibatkan diri dalam kegiatan simaan dan khataman Al-Qur'an secara rutin. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan holistik yang mencakup aspek teknis, spiritual, dan moral sangat penting dalam menghafal dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam merancang program tahfidzul qur'an yang lebih efektif dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- Afifah, M. N., Saepudin, A., & Rachmah, H. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. In *Bandung Conference Series: Islamic Education 2*(2).515-522.
- Al-Ghazali, M. (1980). *Ihya Ulumuddin*. Cairo: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Khalil, A. (2011). *Ilmu dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Islamiyah.
- Amina, F. (2017). Emotional and Spiritual Engagement in Quran Memorization: Its Impact on Success. *Journal of Islamic Studies*, 25(4), 78-89.
- Arini, J., & Widawarsih, W. W. (2021). Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(2), 170-190.
- Ashadi. (2018). *Fenomenologi : Ilmu Tentang Hal-hal yang Tampak*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Batubara, H. (2019). *Pemahaman Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard university press.
- Daulay, H. (2010). *Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif*. Yohyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fadhli. (2019). *Al-Qur'an: Life and Hereafter*. Bandung: Pustaka Setia



- Fathah, U. A. (2022). Strategi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 103-114.
- Hasan, M. (2016). The Effectiveness of Systematic and Repetitive Methods in Quran Memorization. *Journal of Islamic Education* , 22(3), 45-60.
- Hasan, M. (2020). The Role of Spirituality in Memorizing the Quran: A Phenomenological Study. *Journal of Islamic Education Research*, 12(1), 45-60.
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63-81.
- Izzah, N., & Harfiani, R. (2023). Strategi dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 73-81.
- Khoirullah, A. H. (2023). Strategi Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 863-877.
- Kozma, R. B. (2003). Technology and Classroom Practices: An International Study. *Journal of Research on Technology Education*, 36(1), 1-14.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building A Practically Useful Theory of Goal Setting And Task Motivation: A 35-Year Odyssey. *American psychologist*, 57(9), 705-717.
- Main, E. (2018). *Understanding Phenomenological Research The Philosophy and The Methodology*. Oxford: Oxford University Press.
- Majid. (2011). *The Healing Power of the Qur'an: A Spiritual Guide*. Jakarta: Harmoni.
- Rahman, A. (2019). Environmental and Familial influences on Quran Memorization. *International Journal of Islamic Studies*, 8(2), 89-105.
- Rahman, M. A. (2021). *Relasi Ekonomi Pesantren*. Surabaya: Imtiyas.
- Sa'dullah, H. S. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sholihah, N. K. (2018). Strategies for Effective Teaching of Al-Qur'an Reading in Elementary Schools. *Journal of Islamic Studies*, 5(3), 100-113
- Syatina, H. J. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa At-Ta'dib. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15-26.
- Tahir, M. (2015). Memory Techniques in Quran Memorization: An Analytical Study. *Journal of Quranic Studies*, 10(4), 123-137.